

REKONSTRUKSI PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA GLOBALISASI: UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN MELALUI TRANSFORMASI TEKNOLOGI

Hayatul Khairi¹, Muhammad Sharif², Januar³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: hayatulkhairi172413@gmail.com¹, shariyf769@gmail.com²,
januar@uinbukittinggi.ac.id³

ABSTRACT

Education is the primary foundation of national progress and has undergone transformation throughout history in line with developments in technology and technology. Entering the 21st century, education faces complex challenges, particularly digitalization and shifts in curriculum paradigms within the framework of globalization. Education is required to be more adaptive, innovative, and contextual to meet the needs of the times, including developing 21st-century competencies such as critical thinking, creativity, collaboration, and communication. In Indonesia, there is a disparity in access to technology between urban and rural areas, unequal teacher preparedness, and a curriculum that needs to be adapted to global needs. Therefore, educational reconstruction through technological transformation is crucial to improve the quality and equity of education nationally in the era of globalization. This research uses a comprehensive literature study method by analyzing various written sources related to education, globalization, and technology. The results show that technological transformation can improve the quality, effectiveness, and accessibility of education, and support adaptive and inclusive learning innovation. However, challenges remain, such as the digital divide and human resource readiness, which must be systematically addressed to achieve globally competitive education.

Keywords: Education, Globalization, Technology

ABSTRAK

Pendidikan merupakan fondasi utama kemajuan bangsa dan sepanjang sejarah mengalami transformasi sesuai perkembangan zaman dan teknologi. Memasuki abad ke-21, pendidikan menghadapi tantangan kompleks, terutama digitalisasi dan perubahan paradigma kurikulum dalam kerangka globalisasi. Pendidikan dituntut menjadi lebih adaptif, inovatif, dan kontekstual agar dapat menjawab kebutuhan zaman, termasuk membentuk kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Di Indonesia, terdapat ketimpangan akses teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, kesiapan guru yang belum merata, serta kurikulum yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan global.

Oleh sebab itu, rekonstruksi pendidikan melalui transformasi teknologi sangat penting guna meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan secara nasional di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang komprehensif dengan menganalisis berbagai sumber tertulis terkait pendidikan, globalisasi, dan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi teknologi mampu meningkatkan kualitas, efektivitas, aksesibilitas pendidikan, serta mendukung inovasi pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Namun, masih terdapat tantangan seperti kesenjangan digital dan kesiapan sumber daya manusia yang harus diatasi secara sistematis untuk mewujudkan pendidikan yang berdaya saing global.

Kata Kunci: Pendidikan, Globalisasi, Teknologi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk peradaban dan kemajuan bangsa. Sepanjang sejarah, pendidikan terus mengalami transformasi seiring perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Basri et al, 2025). Memasuki abad ke-21, perubahan tersebut semakin kompleks dengan hadirnya digitalisasi, perubahan paradigma kurikulum, serta berkembangnya model pembelajaran seperti personalized learning dan blended learning. Ilmu pendidikan sebagai disiplin akademik memegang peran strategis dalam memahami dan mengarahkan transformasi ini. Melalui pendekatan interdisipliner melibatkan psikologi, sosiologi, teknologi, hingga manajemen ilmu pendidikan tidak hanya menganalisis

tantangan sistem pendidikan modern, tetapi juga menawarkan solusi aplikatif untuk kebijakan dan praktik pembelajaran (Faiz, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan dituntut lebih adaptif, kontekstual, dan inovatif agar mampu menjawab kebutuhan zaman (Harmathilda et al, 2024).

Lebih jauh lagi, pendidikan modern menghadapi tantangan internal seperti kesiapan guru dan kurikulum, serta tantangan eksternal seperti ketimpangan akses, disrupsi teknologi, dan tuntutan globalisasi yang menekankan literasi digital, kolaborasi, dan kreativitas (Maksum & Fitria, 2021).

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan suatu negara dalam mencetak generasi yang cerdas, kompeten, dan berdaya saing tinggi sangat ditentukan oleh

sistem pendidikan yang dijalankan. Oleh karena itu, pengelolaan atau manajemen pendidikan menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dan terus dikembangkan (Syarif et al. 2020). Memasuki abad ke-21, dunia menghadapi perubahan yang sangat cepat dan kompleks. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga menyentuh ranah pendidikan secara menyeluruh. Hal ini menuntut adanya transformasi dalam manajemen pendidikan agar mampu beradaptasi dan merespons kebutuhan zaman (Suyanto, 2012).

Abad ke-21 dikenal sebagai era informasi, di mana pengetahuan berkembang sangat pesat dan akses terhadap informasi menjadi sangat mudah berkat kemajuan teknologi. Dunia pendidikan harus mampu mengikuti dinamika ini agar tidak tertinggal dan tetap relevan dengan perkembangan global (Handayani et al. 2021). Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan abad 21 adalah bagaimana menciptakan sistem pembelajaran yang mampu melatih peserta didik agar memiliki kompetensi berpikir kritis, kreatif, mampu berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik. Empat

kompetensi ini dikenal sebagai 4C, yang menjadi tolok ukur penting dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran saat ini. Manajemen pendidikan dituntut untuk tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dan visioner. Lembaga pendidikan perlu dikelola secara profesional agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, adaptif, dan berbasis teknologi (Kurniawan et al. 2021).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Globalisasi menuntut sistem pendidikan untuk mampu beradaptasi dan berevolusi agar dapat menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. (Maisaroh et al. 2024).

Transformasi teknologi adalah proses perubahan besar yang melibatkan penggunaan teknologi digital untuk mengubah cara-cara tradisional dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan (Nurdin et al.

2022). Dalam konteks pendidikan, transformasi teknologi mencakup integrasi teknologi digital ke dalam proses pembelajaran, pengajaran, dan evaluasi dengan tujuan meningkatkan kualitas, efektivitas, dan aksesibilitas pendidikan. Transformasi ini meliputi penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, platform pembelajaran daring, metode pembelajaran kolaboratif, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 yang mendukung kreativitas, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi (Putra et al. 2022).

Transformasi teknologi pendidikan juga bukan sekadar penerapan teknologi sebagai alat, tetapi sebagai upaya untuk mengubah paradigma pendidikan agar lebih adaptif, inklusif, dan relevan dengan tuntutan zaman global dan digital (Putri et al. 2020). Contohnya meliputi blended learning, pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), pembelajaran daring, serta penggunaan teknologi untuk personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu siswa (Pustika et al. 2020).

Namun, kondisi pendidikan Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat kemajuan dan pemerataan kualitas pendidikan di seluruh wilayah. Permasalahan seperti kesenjangan akses pendidikan, metode pembelajaran yang kurang inovatif, kurangnya sumber daya pendidik yang memadai, serta rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi hambatan utama. Selain itu, ketimpangan fasilitas dan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan turut memperparah situasi ini.

Transformasi teknologi menjadi salah satu solusi strategis yang potensial untuk mengatasi tantangan tersebut. Teknologi pendidikan tidak hanya memungkinkan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, tetapi juga membuka akses yang lebih luas bagi peserta didik ke sumber belajar yang beragam dan berkualitas (Ramadhan et al. 2022). Pemanfaatan teknologi, seperti pembelajaran daring, multimedia interaktif, dan platform digital, dapat menjadi jembatan dalam merekonstruksi sistem pendidikan

yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman (Sari et al. 2023).

Era globalisasi adalah periode di mana batas-batas geografis, sosial, dan budaya semakin mengabur karena kemajuan teknologi dan komunikasi yang pesat (Sulaeman et al. 2021). Globalisasi memungkinkan terjadinya integrasi dan interdependensi antar negara dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, budaya, politik, dan sosial, yang ditandai dengan peningkatan pertukaran informasi, barang, jasa, dan budaya secara cepat dan luas (Santosa et al. 2021).

Karakteristik utama dari globalisasi meliputi perubahan konsep ruang dan waktu, di mana batasan geografis tidak lagi menjadi penghalang dalam komunikasi dan transaksi ekonomi; meningkatnya ketergantungan antarnegara dalam bidang ekonomi dan produksi barang; serta meningkatnya interaksi kultural melalui media massa dan internet. Selain itu, globalisasi juga ditandai dengan munculnya masalah bersama seperti perubahan iklim, pandemi global, dan tantangan lingkungan, yang memerlukan kerjasama internasional (Saiful et al. 2021).

Karakteristik utama globalisasi mencakup beberapa aspek penting yang mengubah cara dunia berinteraksi dan berfungsi (Sulaiman et al. 2022).

perubahan konsep ruang dan waktu berarti batasan geografis tidak lagi menjadi hambatan dalam komunikasi dan transaksi ekonomi. Dengan kemajuan teknologi seperti internet, telepon genggam, dan media digital, orang dapat berkomunikasi secara real-time dan mengakses informasi dari mana saja di dunia (Suryana et al. 2019). Contohnya, seseorang di Indonesia bisa melakukan rapat video dengan rekan di Amerika Serikat atau melakukan transaksi finansial lintas negara dalam hitungan detik. Hal ini mempercepat arus informasi dan perdagangan global, sehingga konektivitas antarnegara makin erat.

meningkatnya ketergantungan antarnegara dalam bidang ekonomi dan produksi menunjukkan bahwa ekonomi global saling terkait satu sama lain (Adnyana et al. 2025). Produk dan jasa yang dikonsumsi seringkali melibatkan proses produksi di berbagai negara melalui rantai pasok global. Perubahan kondisi ekonomi di satu negara dapat

berdampak langsung pada negara lainnya. Contohnya, perusahaan multinasional beroperasi lintas negara dengan investasi asing langsung yang semakin meningkat, sehingga perdagangan internasional menjadi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi (Amsari et al. 2024).

meningkatnya interaksi kultural melalui media massa dan internet memungkinkan pertukaran budaya yang lebih intens antarnegara (Kinanthi et al. 2024). Media sosial, televisi, dan internet mempertemukan berbagai budaya dan nilai-nilai yang berbeda, membuka peluang untuk saling memahami namun juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan identitas budaya lokal di tengah pengaruh budaya asing (Basri et al. 2025).

globalisasi ditandai dengan munculnya masalah bersama seperti perubahan iklim, pandemi global, dan tantangan lingkungan lainnya yang bersifat lintas batas negara (Faiz et al. 2022). Isu-isu ini tidak dapat diselesaikan oleh satu negara saja, melainkan memerlukan kerjasama internasional yang erat dalam bidang kebijakan, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Harmathilda et al. 2024).

Contohnya, pandemi COVID-19 dan perubahan iklim menjadi tantangan global yang memerlukan kolaborasi banyak negara untuk menangani dampaknya

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Rekonstruksi Pendidikan Indonesia di Era Globalisasi: Upaya Mengatasi Permasalahan Melalui Transformasi Teknologi." Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendidikan Indonesia dapat dirombak dan disesuaikan dengan dinamika global melalui pemanfaatan teknologi digital yang semakin maju sebagai solusi atas berbagai permasalahan pendidikan.

Era globalisasi menuntut sistem pendidikan untuk menghadapi tantangan seperti ketimpangan kualitas dan akses pendidikan, serta kebutuhan untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia secara global. Transformasi teknologi pendidikan di Indonesia telah menjadi kebutuhan mendesak, khususnya setelah pandemi COVID-19 yang mempercepat adopsi teknologi digital dalam pembelajaran. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah

mendorong berbagai inovasi seperti platform Merdeka Mengajar yang menawarkan akses bahan ajar digital dan peningkatan keterampilan bagi guru serta siswa.

Transformasi teknologi bukan hanya soal penggunaan perangkat digital, tetapi merupakan perubahan menyeluruh yang mencakup metode pengajaran, manajemen pendidikan, dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Pendekatan pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan inklusif diharapkan dapat mengatasi kendala kesenjangan digital dan meningkatkan kualitas pendidikan secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul "Rekonstruksi Pendidikan Indonesia di Era Globalisasi: Upaya Mengatasi Permasalahan Melalui Transformasi Teknologi" adalah metode studi pustaka (library research). Metode ini melibatkan pengumpulan data dan informasi melalui telaah, analisis, dan penelaahan kritis terhadap berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen relevan lainnya yang membahas tentang pendidikan,

globalisasi, dan transformasi teknologi.

Penelitian studi pustaka bertujuan untuk mendapatkan landasan teori yang kuat dan pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Prosesnya meliputi pengumpulan bahan pustaka secara sistematis, pembacaan, pencatatan, serta analisis untuk mengidentifikasi hubungan, pola, dan temuan yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, metode ini sangat cocok untuk mengkaji fenomena yang kompleks dan multidimensional seperti rekonstruksi pendidikan dalam konteks globalisasi dan teknologi tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Melalui metode ini, penulis dapat menyusun kajian teoretis dan konseptual yang komprehensif sebagai dasar pemikiran dan argumentasi dalam penelitian, sekaligus mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan subjek kajian. Teknik pengumpulan data utamanya adalah studi literatur dengan fokus pada sumber-sumber yang valid dan kredibel agar hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Pendidikan Indonesia di Era Globalisasi

Gambaran kebijakan pendidikan Indonesia pada tahun 2025 di era globalisasi menunjukkan sejumlah upaya strategis dan reformasi untuk meningkatkan mutu serta pemerataan pendidikan. Salah satu kebijakan penting adalah pengaktifan kembali Ujian Nasional (UN) dengan format evaluasi individu siswa yang bertujuan mengukur kompetensi secara lebih tepat dan adil, bukan lagi sebagai sekadar syarat kelulusan. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa fokus pada evaluasi individu ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang capaian belajar siswa secara personal.

Selain itu, pemerintah sangat menekankan digitalisasi pendidikan sebagai kunci modernisasi sistem pembelajaran. Anggaran dialokasikan secara khusus untuk memperluas akses internet di sekolah-sekolah, terutama di daerah terpencil dan

kurang terlayani. Hal ini bertujuan mengatasi kesenjangan akses teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, sehingga pendidikan dapat lebih inklusif dan merata.

Digitalisasi pendidikan diwujudkan tidak hanya dalam bentuk akses internet, tapi juga dengan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti pembelajaran daring, penggunaan perangkat digital, dan pengembangan konten pembelajaran interaktif. Wakil Menteri Pendidikan menyebutkan bahwa transformasi digital adalah esensial untuk menciptakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masa depan dan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global abad ke-21.

Selain digitalisasi dan evaluasi individu, kebijakan ini juga diarahkan pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sertifikasi agar mereka mampu mengoptimalkan teknologi serta metode pembelajaran baru. Peningkatan kualitas guru menjadi fondasi penting dalam menghadirkan pendidikan yang

adaptif dan berkualitas di era globalisasi.

Secara keseluruhan, kebijakan ini diharapkan dapat mempersempit kesenjangan pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempersiapkan generasi muda Indonesia yang unggul dan berdaya saing global. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, koordinasi antar lembaga, dan kesiapan sumber daya manusia masih menjadi kendala yang perlu diatasi secara sistematis agar kebijakan ini dapat mencapai hasil yang optimal.

Pendidikan Indonesia menghadapi tantangan signifikan di era globalisasi, khususnya dalam ketimpangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan, kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi, dan kebutuhan kurikulum yang relevan dengan tuntutan global dan perkembangan abad ke-21.

Pertama, ketimpangan akses teknologi menjadi kendala utama. Infrastruktur internet dan perangkat digital yang memadai masih sangat terbatas di daerah pedesaan dan terpencil,

mengakibatkan siswa di wilayah tersebut sulit mengikuti pembelajaran digital atau daring. Pemerintah berupaya mengatasi masalah ini dengan mempercepat pembangunan infrastruktur digital, seperti menara telekomunikasi dan jaringan serat optik, serta memberikan subsidi perangkat teknologi kepada siswa kurang mampu agar kesempatan belajar menjadi lebih merata.

Kedua, kesiapan guru masih menjadi tantangan besar. Banyak guru belum memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Masih ada kendala penguasaan perangkat lunak, platform pengajaran daring, dan metode pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Untuk menjawab hal ini, pemerintah dan lembaga pendidikan mengadakan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru, termasuk kerjasama dengan perusahaan teknologi untuk menyediakan program pelatihan gratis atau bersubsidi. Tujuannya adalah agar guru mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ketiga, relevansi kurikulum juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan abad ke-21 dan persaingan global. Kurikulum saat ini masih banyak menekankan aspek hafalan dan teori, sedangkan globalisasi menuntut keterampilan seperti literasi digital, pemikiran kritis, kolaborasi, dan kewirausahaan digital. Oleh karena itu, kurikulum direvisi untuk memasukkan mata pelajaran seperti ilmu komputer, kecerdasan buatan, dan pembelajaran berbasis proyek agar siswa memiliki keterampilan praktis yang siap pakai di dunia kerja modern.

Dengan langkah-langkah tersebut meliputi peningkatan infrastruktur digital, pelatihan dan sertifikasi guru, serta pembaruan kurikulum pemerintah berusaha mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan adaptif terhadap perubahan global, sehingga mampu menghasilkan generasi yang berdaya saing tinggi dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Globalisasi membawa peluang sekaligus risiko bagi pendidikan Indonesia. Dengan integrasi teknologi, pendidikan diharapkan menjadi lebih inklusif dan adaptif. Namun, perlu perhatian lebih untuk mengatasi kesenjangan akses, menjaga nilai-nilai budaya lokal, dan meningkatkan karakter bangsa agar peserta didik siap bersaing secara global tanpa kehilangan identitas nasional.

2. Permasalahan Pendidikan yang Timbul Akibat Globalisasi

Permasalahan pendidikan yang timbul akibat globalisasi di Indonesia sangat kompleks dan multidimensional. Berikut uraian utama permasalahan tersebut:

a. Ketimpangan Akses Teknologi

Globalisasi menuntut pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan, namun akses teknologi masih sangat tidak merata antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Banyak daerah terpencil belum memiliki infrastruktur memadai seperti internet cepat dan perangkat digital, sehingga siswa di wilayah

tersebut kesulitan mengikuti pembelajaran daring. Ketimpangan ini memicu disparitas kualitas pendidikan yang berpotensi memperlebar kesenjangan sosial dan ekonomi.

b. Kesenjangan Kompetensi Guru

Banyak guru belum sepenuhnya siap menghadapi tuntutan pembelajaran berbasis teknologi. Kekurangan pelatihan dan sumber daya membuat guru kesulitan mengadopsi metode pengajaran digital dan interaktif. Kondisi ini menghambat optimalisasi potensi teknologi dalam peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

c. Kurikulum yang Kurang Relevan

Globalisasi menuntut pendidikan untuk menyiapkan peserta didik dengan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, pemikiran kritis, dan

kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Namun, kurikulum selama ini masih fokus pada hafalan dan teori yang kurang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan teknologi. Kurikulum yang kurang responsif ini menyebabkan lulusan kurang siap bersaing secara global.

d. Tantangan Etika dan Keamanan Digital

Penggunaan teknologi juga membawa masalah baru, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), perundungan siber, dan pelanggaran privasi. Kesadaran dan literasi digital yang rendah membuat peserta didik rentan terhadap dampak negatif ini, sehingga memengaruhi kesehatan mental dan lingkungan belajar yang sehat.

e. Persaingan Global dalam Kualitas Pendidikan

Globalisasi meningkatkan persaingan antar negara dalam bidang

pendidikan. Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar setara dengan standar internasional, seperti yang ditunjukkan melalui hasil PISA yang masih berada di bawah rata-rata global. Hal ini menuntut investasi besar dalam peningkatan fasilitas, sumber daya manusia, serta kebijakan pendidikan yang mendukung peningkatan mutu.

3. Peran Transformasi Teknologi dalam Pendidikan

Peran transformasi teknologi dalam pendidikan Indonesia sangat strategis dan multifaset dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang era globalisasi. Transformasi ini mencakup digitalisasi seluruh aspek pendidikan, mulai dari proses pembelajaran, manajemen administrasi, hingga interaksi antara guru, siswa, dan orang tua.

Pertama, transformasi teknologi meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan data pendidikan. Berbagai sistem

digital memungkinkan pengelolaan data siswa, absensi, keuangan sekolah, dan administrasi secara terintegrasi dalam satu platform, sehingga pekerjaan administratif yang sebelumnya rumit menjadi lebih cepat dan mudah. Selain itu, teknologi memungkinkan orang tua memantau progres belajar anak secara real-time tanpa harus menunggu rapor resmi.

Kedua, transformasi teknologi mempermudah guru untuk fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan beban administrasi yang terbantu oleh teknologi, guru dapat lebih banyak mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, termasuk penggunaan platform Learning Management System (LMS) yang mendukung pembelajaran hybrid (gabungan online dan tatap muka). Hal ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang mengutamakan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa.

Ketiga, teknologi memfasilitasi pemerataan akses pendidikan, terutama di daerah terpencil. Berkat teknologi digital, siswa di

wilayah yang sulit dijangkau dapat mengakses sumber belajar dari mana saja dan kapan saja. Inovasi seperti kelas interaktif menggunakan smart digital screen dan pembelajaran coding serta kecerdasan buatan (AI) sebagai mata pelajaran pilihan membantu menyiapkan siswa dengan kompetensi digital penting abad ke-21.

Keempat, digitalisasi pendidikan juga berperan menyeimbangkan sisi negatif teknologi digital dengan meningkatkan literasi dan etika digital siswa, sehingga mereka menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab. Regulasi dan kolaborasi lintas sektor juga ditekankan untuk melindungi anak-anak dari risiko negatif seperti perundungan dan konten berbahaya di dunia maya.

Secara keseluruhan, transformasi teknologi adalah pondasi bagi sistem pendidikan Indonesia untuk menjadi lebih adaptif, inklusif, dan berdaya saing global. Dengan dukungan infrastruktur, pelatihan guru, serta kebijakan digital yang tepat,

pendidikan Indonesia dapat menghadirkan generasi baru yang siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital ini.

4. Dampak Transformasi Teknologi terhadap Kualitas Pendidikan

Dampak transformasi teknologi terhadap kualitas pendidikan di Indonesia sangat signifikan dan mencakup berbagai aspek positif maupun tantangan yang harus dihadapi.

Transformasi teknologi telah meningkatkan pengalaman belajar menjadi lebih interaktif dan menarik melalui pemanfaatan berbagai alat teknologi pembelajaran modern, antara lain media pembelajaran multimedia, simulasi virtual, dan platform daring.

Media pembelajaran multimedia menggabungkan berbagai format seperti teks, gambar, audio, dan video untuk menyajikan materi pelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan multimedia, konsep abstrak dapat divisualisasikan dengan animasi atau video, sehingga siswa dapat menyerap informasi dengan cara

yang lebih variatif dan tidak monoton.

Simulasi virtual, termasuk teknologi realitas maya (VR) dan augmented reality (AR), memungkinkan siswa mengalami pembelajaran yang mendalam dan interaktif dengan cara meniru situasi nyata atau menciptakan lingkungan belajar imersif. Melalui simulasi ini, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam eksperimen, latihan, atau pemecahan masalah dalam lingkungan yang aman dan terkontrol. Misalnya, siswa bisa melakukan simulasi percobaan sains atau eksplorasi sejarah secara virtual, yang sebelumnya sulit dilakukan secara fisik di kelas.

Platform daring (online) seperti Learning Management System (LMS), webinar, dan video konferensi mendukung pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi secara real-time meski berada di tempat berbeda. Platform-platform ini juga menyediakan ruang diskusi, kuis interaktif, dan akses ke berbagai sumber belajar digital yang

membuat proses pembelajaran menjadi fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Guru juga dapat mengaplikasikan metode pengajaran yang lebih kreatif dan bervariasi dengan bantuan teknologi ini. Mereka punya kesempatan untuk menggabungkan berbagai media pembelajaran dalam satu sesi, mendorong siswa untuk lebih aktif dan kolaboratif. Kegiatan seperti kuis online, diskusi virtual, hingga penggunaan game edukasi mempermudah guru meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa sekaligus memperkaya pengalaman belajar agar lebih menyenangkan dan efektif.

Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi pembelajaran ini merangsang kreativitas, pemikiran kritis, dan keterampilan abad ke-21 sehingga pengalaman belajar menjadi tidak hanya lebih menarik tetapi juga lebih bermakna dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Transformasi teknologi telah memperluas aksesibilitas

pendidikan secara signifikan, terutama bagi siswa di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan fisik. Dengan adanya teknologi internet dan platform pembelajaran daring, siswa dapat mengakses beragam sumber belajar dari seluruh dunia tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Hal ini sangat membantu mengatasi kendala geografis yang selama ini menjadi hambatan utama dalam pemerataan pendidikan di Indonesia.

Pemerintah Indonesia mengembangkan berbagai inisiatif untuk mendukung akses ini, seperti program digitalisasi sekolah, distribusi perangkat teknologi seperti laptop dan tablet bagi siswa dan guru, serta pengembangan platform pendidikan digital seperti Merdeka Mengajar yang menyediakan materi pembelajaran digital, pelatihan guru, dan evaluasi pembelajaran secara daring. Pendekatan ini tidak hanya memperluas akses, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai kecepatan dan

kebutuhannya, mendorong pembelajaran mandiri dan pengembangan potensi individu.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan integrasi pembelajaran hybrid, menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, yang sangat relevan di masa pandemi dan masa depan pendidikan. Dengan demikian, transformasi teknologi membuka peluang bagi pendidikan yang lebih inklusif dan merata, mengurangi kesenjangan antarwilayah, serta memberikan kesempatan yang setara bagi semua peserta didik untuk memperoleh pendidikan berkualitas, terlepas dari lokasi atau kondisi fisiknya.

Transformasi ini juga memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk mengakses pendidikan melalui media pembelajaran yang disesuaikan dan teknologi assistive, sehingga pendidikan dapat lebih inklusif secara sosial.

Namun, tantangan tersisa seperti infrastruktur internet yang belum merata, kesiapan SDM, dan ketersediaan

perangkat masih perlu perhatian. Pemerintah terus bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengatasi kendala ini agar akses pendidikan digital dapat dinikmati secara luas dan berkelanjutan.

Namun, transformasiteknologi juga membawa tantangan. Salah satunya adalah kesenjangan digital yang menyebabkan tidak semua siswa dan guru dapat mengakses atau memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, ada risiko kurangnya fokus belajar akibat distraksi teknologi, serta tantangan menjaga karakter dan nilai-nilai moral di tengah derasnya informasi dari dunia digital.

Digital assessment tools seperti aplikasi pembuat soal daring (misalnya Google Form, Wordwall, Kahoot) memungkinkan guru membuat tes dan kuis yang dapat langsung dikerjakan secara online oleh siswa. Hasil evaluasi pun dapat dipantau secara real-time oleh guru, yang secara otomatis menerima nilai dan ringkasan performa siswa sehingga memudahkan proses

analisis dan tindak lanjut. Dengan fitur dashboard yang menampilkan data progres belajar siswa, guru dapat mengidentifikasi secara cepat area yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

LMS menyediakan integrasi berbagai fungsi pembelajaran, dari distribusi materi, tugas, hingga penilaian dalam satu platform yang terorganisir. Guru dapat memberikan umpan balik langsung pada pekerjaan siswa dalam format digital, mempercepat proses pembelajaran. Selain aspek kognitif seperti tes pilihan ganda atau essay, evaluasi afektif dan psikomotorik dapat dilakukan dengan pengamatan melalui kelas daring, penilaian sikap, serta laporan aktivitas siswa dalam pembelajaran interaktif.

Penggunaan alat evaluasi digital ini tidak hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu guru, tetapi juga memberikan pengalaman evaluasi yang lebih personal dan menarik bagi siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar. Meski demikian, pelatihan bagi guru

sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi ini agar berjalan optimal dan akurat.

Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran digital mampu mengatasi berbagai hambatan dalam proses evaluasi tradisional, menjadikan pembelajaran lebih terarah, responsif, dan berbasis data. Dengan demikian, teknologi berperan penting dalam membuat proses evaluasi lebih tepat sasaran dan terintegrasi di era pendidikan digital Indonesia.

Secara keseluruhan, dampak transformasi teknologi memperkuat kualitas pendidikan dengan meningkatkan interaktivitas, aksesibilitas, dan efisiensi pembelajaran, tetapi perlu diimbangi dengan upaya mengatasi kesenjangan akses dan menjaga aspek karakter dan etika pendidikan. Dengan pengelolaan yang tepat, transformasi teknologi dapat menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dan berdaya saing global di Indonesia

E. Kesimpulan

Pendidikan Indonesia di era globalisasi menghadapi tantangan dan peluang besar yang memerlukan rekonstruksi melalui transformasi teknologi. Kebijakan pemerintah pada tahun 2025 menitikberatkan pada peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan melalui pengaktifan evaluasi individu dalam Ujian Nasional, serta akselerasi digitalisasi pendidikan untuk mengatasi kesenjangan akses antarwilayah.

Permasalahan utama yang muncul akibat globalisasi mencakup ketimpangan akses teknologi, kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi, relevansi kurikulum yang harus disesuaikan era digital, isu etika dan keamanan digital, serta persaingan global dalam mutu pendidikan. Pemerintah telah mengambil langkah strategis dengan memperbaiki infrastruktur digital, melaksanakan pelatihan dan sertifikasi guru, dan merevisi kurikulum agar lebih responsif terhadap kebutuhan abad ke-21.

Peran transformasi teknologi sangat sentral, mulai dari digitalisasi administrasi,

peningkatan kualitas pembelajaran melalui platform Learning Management System, pemerataan akses pendidikan terutama di daerah terpencil, hingga penguatan literasi dan etika digital. Hal ini menjadikan sistem pendidikan lebih adaptif, inklusif, efisien, dan berdaya saing global.

Dampak transformasi teknologi telah meningkatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik melalui media pembelajaran multimedia, simulasi virtual, dan platform daring. Selain itu, teknologi memperluas aksesibilitas pendidikan dan memungkinkan evaluasi pembelajaran yang lebih efisien dan terintegrasi dengan digital assessment tools dan LMS. Meski demikian, tantangan kesenjangan digital dan pengelolaan dampak negatif teknologi perlu mendapat perhatian serius agar manfaat transformasi teknologi dapat dirasakan secara menyeluruh.

Dengan strategi dan kolaborasi yang tepat, transformasi teknologi menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan

Indonesia yang berkualitas, inklusif, dan mampu bersaing secara global. Oleh karena itu, perlu keberlanjutan kebijakan, peningkatan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, serta penguatan nilai karakter sebagai bagian dari rekonstruksi pendidikan dalam era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. E. S., Juansa, A., Rianty, E., Saputro, D. R. S., Andryadi, A., Winatha, K. R., ... & Na'imah, T. (2025). Pendidikan Abad Ke-21: Tantangan, Strategi dan Inovasi Pendidikan Masa Depan. PT. Star Digital Publishinh
<https://doi.org/10.47577/tssj.v71i1.12729>
- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi paradigma pembangunan ekonomi: Membangun masa depan berkelanjutan melalui perspektif ekonomi syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729-738.
<https://doi.org/10.47577/tssj.v71i1.12780>
- Basri, H., Sirojudin, R., & Lugowi, R. A. (2025). Pandangan Malik Bennabi Tentang Pendidikan Sebagai Kunci Kebangkitan Peradaban Islam. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah*

- Kependidikan Dan Keagamaan, 9(01), 189-198.
<https://doi.org/10.58791/tadrs.v9i01.243>
- Basri, H., Sirojudin, R., & Lugowi, R. A. (2025). PANDANGAN MALIK BENNABI TENTANG PENDIDIKAN SEBAGAI KUNCI KEBANGKITAN PERADABAN ISLAM. *TARBIYAH DARUSSALAM: JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN*, 9(01), 189-198.
<https://doi.org/10.58791/tadrs.v9i01.243>
- Faiz, A. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(2), 315-318.
<https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3671>
- Faiz, A. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(2), 315-318.
<https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3671>
- Handayani, R. (2021). Penerapan teknologi dalam manajemen pendidikan di era digital. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 30–42.
- Harmathilda, H., Yuli, Y., Hakim, A. R., & Supriyadi, C. (2024). Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33-50.
<https://doi.org/10.59623/karimiyah.v4i1.51>
- Harmathilda, H., Yuli, Y., Hakim, A. R., & Supriyadi, C. (2024). Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33-50.
<https://doi.org/10.59623/karimiyah.v4i1.51>
- Kinanthi, G. S., Saputri, N. F., & Rosita, N. A. (2024). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
<https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91652>
- Kurniawan, A. (2021). Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Educational Technology*, 9(4), 221-234.
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi pendidikan karakter melalui kebijakan pemerintah di Indonesia menuju generasi emas 2045. *Jurnal kebijakan pemerintahan*, 18- 30.
<https://doi.org/10.33701/jkp.v7i1.4347>
- Maksum, A., & Fitria, H. (2021, April). Tranformasi dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5498>
- Nurdin, M. (2022). "Kesenjangan Digital dalam Pembelajaran di

- Indonesia: Tantangan dan Solusi". *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 15(1), 31-44.
- Pustika, E. (2020). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(3), 115-130.
- Putra, A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(2), 55-68.
- Putri, A. L., & Firdaus, I. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Generasi Milenial. *Jurnal Linguistik*, 24(1), 112-126.
- Ramadhan, M., & Sari, E. (2022). Penerapan Aplikasi Berbasis Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 28(3), 37-52.
- Saiful, S. (2021). Rekonstruksi Pendidikan Anak Berbasis Karakter di Era Digital. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 8(1, April), 55-68.
- Santosa, H., & Irawan, J. (2021). Digitalisasi Pendidikan Bahasa Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 32(4), 109-123.
- Sari, T. (2023). "Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Teknologi". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 28(1), 57-70.
- Sulaeman, E., & Hidayat, M. (2021). "Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Literasi Digital*, 8(2), 102-115.
- Sulaiman, S., & Ardianto, S. (2022). Membangun Kompetensi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(1), 45-58.
- Suryana, Y., & Fitriani, E. (2019). Pengajaran Bahasa Indonesia di Era 4.0 dan Society 5.0: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(1), 103-115.
- Suyanto, & Hisyam, A. D. (2012). Refleksi pendidikan di Indonesia: Menjawab tantangan abad 21. Jakarta: Grasindo.
- Syarif, A. (2020). Globalisasi dan implikasinya terhadap sistem pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(3), 50-60..